

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

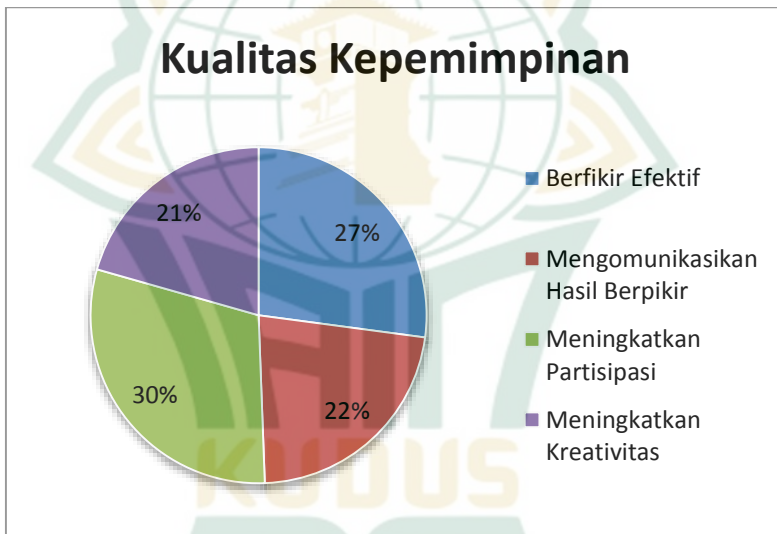
A. Hasil Uji Pendahuluan

1. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji pendahuluan instrumen kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X):

Gambar 4.1

Hasil Uji Pendahuluan Instrumen kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah



Sumber : data primer diolah

Dari gambar 4.1. dapat diketahui bahwa 90 responden telah menjawab (menanggapi) pernyataan yang menanyakan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Berpikir Efektif dalam Menetapkan Keputusan : 366 (27%)

Mengomunikasikan Hasil Berpikir : 301 (22%)

Meningkatkan Partisipasi dalam Memecahkan masalah : 405 (30%)

Menggali dan Meningkatkan Kreativitas : 278 (21%)

Dari jawaban responden tentang uji pendahuluan instrumen kualitas kepemimpinan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam tingkatan sering dilaksanakan atau sesuai dan diterapkan, yaitu dengan jawaban berpikir efektif dalam menetapkan keputusan : 366 (27%), mengomunikasikan hasil berpikir: 301(22%), meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah : 405 (30%), menggali dan meningkatkan kreativitas : 278 (21%) dari 1350 total jawaban.

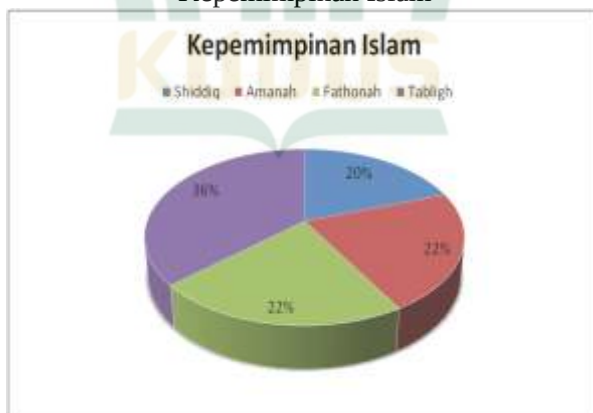
Berdasarkan dari hasil uji pendahuluan instrumen kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memilih kualitas kepemimpinan yaitu gaya intruksi dan gaya delegasi.

2. Kriteria Pemimpin dalam Islam

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji pendahuluan instrumen kriteria pemimpin dalam Islam (Variabel X):

Gambar 4.2

Hasil Uji Pendahuluan Instrumen Sebagian Besar
Kepemimpinan Islam



Sumber : data primer diolah

Dari gambar 4.2. dapat diketahui bahwa 90 responden telah menjawab (menanggapi) pernyataan yang menanyakan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Shiddiq	: 177 (20%)
Amānah	: 197 (22%)
Fathōnah	: 197 (22%)
Tabligh	: 329 (36%)

Dari jawaban responden tentang uji pendahuluan instrumen kriteria pemimpin dalam Islam di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan tentang kriteria pemimpin dalam Islam dalam tingkatan sering dilaksanakan atau sesuai dan diterapkan, yaitu dengan jawaban Shiddiq sebanyak 177 jawaban (20%), Amānah sebanyak 197 jawaban (22%), Fathōnah sebanyak 197 jawaban (22%), Tabligh sebanyak 329 jawaban (36%) dari 900 total jawaban.

Berdasarkan dari hasil uji pendahuluan instrumen sebagian besar kepemimpinan Islam sebagaimana tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memilih sebagian besar kepemimpinan Islam yaitu sifat tabligh.

B. Hasil Uji Validitas

1. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

<i>No Aitem</i>	<i>r Korelasi</i>	<i>Keterangan Validitas</i>
1	0,247	Tidak Valid
2	0,590	Valid
3	0,632	Valid
4	0,186	Tidak Valid
5	0,600	Valid
6	0,-012	Tidak Valid
7	0,415	Valid
8	0,385	Valid

9	0,510	Valid
10	0,429	Valid
11	0,386	Valid
12	0,351	Valid
13	0,551	Valid
14	0,389	Valid
15	0,550	Valid
16	0,534	Valid
17	0,358	Valid
18	0,507	Valid
19	0,262	Tidak Valid
20	0,215	Tidak Valid
21	0,119	Tidak Valid
22	0,716	Valid
23	0,376	Valid
24	0,159	Tidak Valid
25	0,267	Tidak Valid
26	0,541	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26 item yang diujicobakan, 18 item dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga 18 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

2. Kepribadian Siswa (Variabel Y_1)

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian Siswa (Y_1)

<i>No Aitem</i>	<i>r Korelasi</i>	<i>Keterangan Validitas</i>
1	0,433	Valid
2	0,472	Valid
3	0,388	Valid
4	0,303	Valid
5	0,319	Valid
6	0,360	Valid

<i>No Aitem</i>	<i>r Korelasi</i>	<i>Keterangan Validitas</i>
7	0,533	Valid
8	0,497	Valid
9	0,491	Valid
10	0,226	Tidak Valid
11	0,211	Tidak Valid
12	0,506	Valid
13	0,487	Valid
14	0,266	Tidak Valid
15	0,246	Tidak Valid
16	0,063	Tidak Valid
17	0,194	Tidak Valid
18	0,421	Valid
19	0,345	Valid
20	0,271	Tidak Valid
21	0,237	Tidak Valid
22	0,457	Valid
23	0,365	Valid
24	0,397	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen kepribadian siswa sebagaimana tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 24 item yang diujicobakan, 16 item dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga 16 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

3. Kedisiplinan Siswa (Variabel Y_2)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa (Y_2)

<i>No Aitem</i>	<i>r Korelasi</i>	<i>Keterangan Validitas</i>
1	0,200	Tidak Valid
2	0,406	Valid
3	0,332	Valid
4	0,442	Valid
5	0,223	Tidak Valid

<i>No Aitem</i>	<i>r Korelasi</i>	<i>Keterangan Validitas</i>
6	0,-026	Tidak Valid
7	0,400	Valid
8	0,357	Valid
9	0,660	Valid
10	0,311	Valid
11	0,541	Valid
12	0,335	Valid
13	0,252	Tidak Valid
14	0,273	Tidak Valid
15	0,305	Valid
16	0,401	Valid
17	0,540	Valid
18	0,473	Valid
19	0,204	Tidak Valid
20	0,222	Tidak Valid
21	0,185	Tidak Valid
22	0,393	Valid
23	0,129	Tidak Valid
24	0,369	Valid
25	0,680	Valid
26	0,490	Valid
27	0,445	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen kepribadian siswa sebagaimana tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 27 item yang diujicobakan, 18 item dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan invalid, sehingga 18 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

C. Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian secara rinci ada pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpa Cronbach $r > 0,60$)	Hasil
Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpa Cronbach $r > 0,60$)	Hasil
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,770	Reliable
Kepribadian Siswa (Y ₁)	0,706	Reliable
Kedisiplinan Siswa (Y ₂)	0,705	Reliable

Dari hasil uji reliabilitas instrumen kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kepribadian siswa dan kedisiplinan siswa sebagaimana tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa ketiga instrumen tersebut dinyatakan reliable sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

D. Deskripsi Jawaban Responden

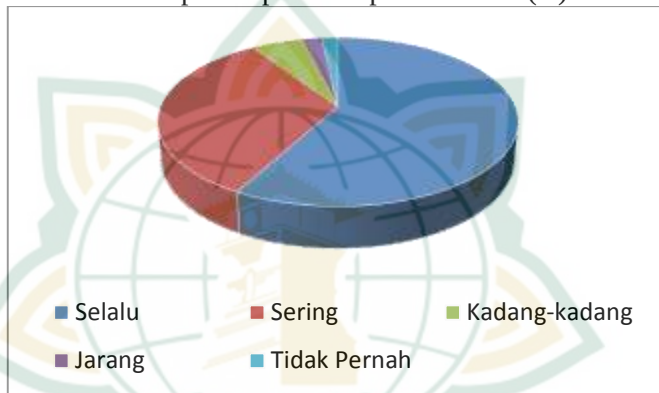
1. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi atau yang lainnya dan tingkah laku kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa supaya mau belajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan sekolah. Penerapan kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap siswa agar mau belajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan sekolah diungkap melalui instrumen

angket. Adapun jawaban (tanggapan) responden atau item pernyataan dalam kuesioner kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Gambar 4.3.

Jawaban Responden Instrumen Variabel Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)



Sumber : data primer diolah

Dari gambar 4.3. dapat diketahui bahwa 90 responden telah menjawab (menanggapi) pernyataan yang menanyakan tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tidak Pernah (TP)	: 28 (2%)
Jarang (JR)	: 34 (2%)
Kadang-kadang (KD)	: 89 (5%)
Sering (SR)	: 530 (33%)
Selalu (SL)	: 939 (58%)

Dari jawaban responden tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan tentang tingkat kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam tingkatan sering dilaksanakan atau sesuai dan diterapkan, yaitu dengan jawaban Selalu (SL) sebanyak 939 jawaban (58%), Sering (SR) sebanyak 530 jawaban (33%), Kadang-kadang (KD) sebanyak 89 jawaban (5%), Jarang (JR) sebanyak 34 jawaban (2%), Tidak Pernah (TP) sebanyak 28 jawaban (2%) dari 1620 total jawaban.

Melihat kontek sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat kualitas kepemimpinan kepala sekolah MTs. Matholi'ul Huda Bakalan sudah termasuk sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden siswa mengenai kualitas kepemimpinan kepala sekolah seperti kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap siswa agar mau belajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati data yang ada diolah dan dianalisis mencari *mean* atau skor rata-rata dengan menggunakan software SPSS 16,0.

1) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti membuat penafsiran interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 90 (18 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 18 (18 item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R=H-L+1$) diperoleh 73 ($90-18+1$) dan interval kelas 18,25 dibulatkan 18 ($73/4$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Interval Kategori Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Skor	Kategori
72-90	Sangat baik
54-71	Baik
36-53	Cukup
18-35	Kurang baik

Berdasarkan dari tabel 4.5. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata

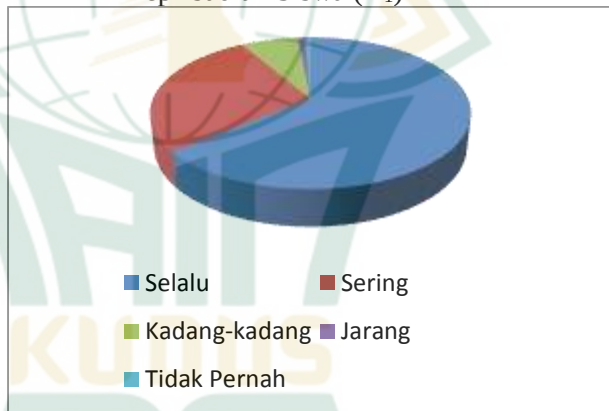
kualitas kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada tahun 2018 sebesar 79,71 yang terletak pada interval 72-90 dalam kategori sangat baik.

2. Kepribadian Siswa (Y_1)

Kepribadian siswa adalah pola perilaku yang khas bagi seseorang baik dari aspek jasmani dan aspek kejiwaan. Tingkat penerapan kepribadian siswa diungkap melalui instrumen angket. Adapun jawaban (tanggapan) responden atau item pernyataan dalam kuesioner kepribadian siswa sebagai berikut:

Gambar 4.4.

Jawaban Responden Instrumen Variabel
Kepribadian Siswa (Y_1)



Sumber : data primer diolah

Dari gambar 4.4. dapat diketahui bahwa 90 responden telah menjawab (menanggapi) pernyataan yang menanyakan tentang kepribadian siswa sebagai berikut:

Tidak Pernah (TP)	: 9 (1%)
Jarang (JR)	: 13 (1%)
Kadang-kadang (KD)	: 99 (7%)
Sering (SR)	: 397 (27%)
Selalu (SL)	: 922 (64%)

Dari jawaban responden tentang kepribadian siswa di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan tentang tingkat kepribadian siswa dalam tingkatan sering dilaksanakan atau sesuai dan diterapkan, yaitu dengan jawaban Selalu (SL) sebanyak 922 jawaban (64%), Sering (SR) sebanyak 397 jawaban (27%), Kadang-kadang (KD) sebanyak 99 jawaban (7%), Jarang (JR) sebanyak 13 jawaban (1%), Tidak Pernah (TP) sebanyak 9 jawaban (1%) dari 1.440 total jawaban.

Melihat konteks sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa kepribadian siswa MTs. Matholi'ul Huda Bakalan sudah termasuk sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden siswa mengenai kepribadian siswa seperti dalam aspek jasmani siswa menghormati guru, dan sedangkan dalam aspek kejiwaan siswa mau memaafkan teman yang berbuat salah, siswa berkata jujur sesuai fakta.

Selanjutnya untuk mengetahui kepribadian siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati data yang ada diolah dan dianalisis mencari *mean* atau skor rata-rata dengan menggunakan software SPSS 16,0.

1) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti membuat penafsiran interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 80 (16 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 16 (16 item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R = H - L + 1$) diperoleh 65 ($80 - 16 + 1$) dan interval kelas 16,25 dibulatkan 16 ($65/4$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Interval Kategori Kepribadian Siswa (Y_1)

Skor	Kategori
64-80	Sangat baik
48-63	Baik
32-47	Cukup
16-31	Kurang baik

Berdasarkan dari tabel 4.6. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata kepribadian siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada tahun 2018 sebesar 72,53 yang terletak pada interval 64-80 dalam kategori sangat baik.

3. Kedisiplinan Siswa (Y_2)

Kedisiplinan siswa adalah perilaku taat dan patuh dari siswa terhadap seluruh peraturan yang ada di sekolah, baik disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berakhlak, disiplin dalam belajar dan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Adapun jawaban (tanggapan) responden atau item pernyataan dalam kuesioner kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Gambar 4.5.
Jawaban Responden Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa (Y_2)



Sumber : data primer diolah

Dari gambar 4.5. dapat diketahui bahwa 90 responden telah menjawab (menanggapi) pernyataan yang menanyakan tentang kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Tidak Pernah (TP)	: 17 (1%)
Jarang (JR)	: 44 (3%)
Kadang-kadang (KD)	: 223 (14%)
Sering (SR)	: 652 (40%)
Selalu (SL)	: 684 (42%)

Dari jawaban responden tentang kedisiplinan siswa di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam tingkatan sering dilaksanakan atau sesuai dan diterapkan, yaitu dengan jawaban Selalu (SL) sebanyak 680 jawaban (42%), Sering (SR) sebanyak 652 jawaban (40%), Kadang-kadang (KD) sebanyak 226 jawaban (14%), Jarang (JR) sebanyak 44 jawaban (3%), Tidak Pernah (TP) sebanyak 17 jawaban (1%) dari 1.620 total jawaban.

Melihat kontek sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTs Matholi'ul Huda Bakalan sudah termasuk sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden siswa mengenai kedisiplinan siswa seperti siswa disiplin dalam beribadah, siswa disiplin dalam berakhlak, siswa disiplin dalam belajar dan siswa disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati data yang ada diolah dan dianalisis mencari *mean* atau skor rata-rata dengan menggunakan software SPSS 16,0.

1) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti membuat penafsiran interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 90 (18 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 18 (18

item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R = H - L + 1$) diperoleh 73 ($90 - 18 + 1$) dan interval kelas 18,25 dibulatkan 18 ($73/4$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Interval Kategori Kedisiplinan Siswa (Y_2)

Skor	Kategori
72-90	Sangat baik
54-71	Baik
36-53	Cukup
18-35	Kurang baik

Berdasarkan dari tabel 4.7. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata kedisiplinan siswa di MTs Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada tahun 2018 sebesar 75,52 yang terletak pada interval 72-90 dalam kategori sangat baik.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z*

Untuk melihat data berdistribusi normal pada penelitian ini dilakukan dengan melihat uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dari pengujian normalitas dengan tingkat signifikan 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p\ value > \alpha$ 0,05. Adapun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z*

	Gaya Kepemimpin an	Kepribadia n Siswa	Kedisiplina n Siswa
N	90	90	90
Mean	79.71	72.53	75.52
Std. Deviation	5.717	3.124	3.124
Kolmogoro v-Smirnov Z	1.114	1.136	1.146
P Value	.167	.151	.144
Keterangan	Normal	Normal	Normal

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* seperti yang terlihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value* > α 0,05) residual dalam penelitian ini untuk variabel gaya kepemimpinan, kepribadian siswa, dan kedisiplinan siswa diperoleh angka sebesar 0,167, 0,151, dan 0,144. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki sebaran normal.

2. Uji Linearitas

Peneliti selain melakukan uji normalitas data juga melaksanakan uji linieritas data. Dalam uji linieritas dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS *SPPS for Windows 16.0*. Berikut uji linieritas data dari dua variabel:

1) Kepribadian Siswa

Hasil uji linearitas data kepribadian siswa (Variabel Y_1) di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6.

Uji Linearitas Kepribadian Siswa

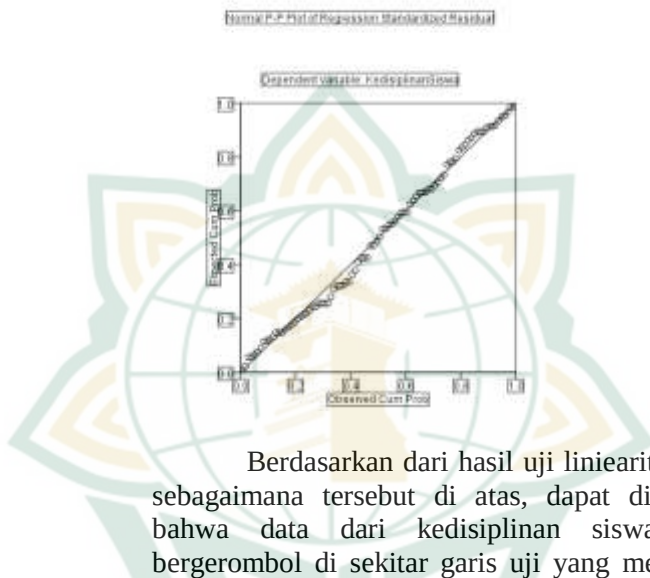


Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kepribadian siswa (Y_1) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

2) Kedisiplinan Siswa

Hasil uji linearitas data kedisiplinan siswa (Variabel Y_2) di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7.
Uji Linearitas Kedisiplinan Siswa



Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kedisiplinan siswa (Y_2) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

Dengan demikian, dari hasil uji linieritas data sebagaimana yang peneliti sajikan di atas, terlihat bahwa sebaran data dari dua variabel, (1) kepribadian siswa (Y_1), dan (2) kedisiplinan siswa (Y_2) di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sepenuhnya linier sehingga secara prinsip analisis regresi dapat diterapkan untuk data penelitian ini.

F. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hasil uji regresi I dengan kualitas kepemimpinan (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) sebagai variabel

independent dan kepribadian siswa sebagai variabel dependent dalam penelitian ini dirangkum dan disajikan seperti pada tabel 4.9 dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut. Sedangkan hasil selengkapnya disajikan dalam lampiran.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi I
Model Summary^b
Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kepribadian Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.436	2.346

a. Predictors: (Constant), Kualitas Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber : Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Kriteria Penafsiran¹

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20-0,399	Korelasi rendah
3	0,40-0,599	Korelasi sedang

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, 257.

No	Jarak Interval	Kriteria
4	0,60-0,799	Korelasi tinggi
5	0,80-1,000	Korelasi sangat tinggi

Berdasarkan tabel analisis di atas, diketahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tertulis dengan R adalah 0,665. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel dalam kategori “tinggi”. Koefisien determinasi yang tertulis dengan R *Square* sebesar 0,442. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebanyak 44,2%. dengan demikian ada yang mempengaruhi kepribadian siswa di sekolah MTs. Matholi’ul Huda sebanyak 55,8%. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 2.346 menjelaskan bahwa semakin kecil nilai standar error of the estimate maka semakin tepat model dalam memperediksi kepribadian siswa di MTs. Matholi’ul Huda. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi I Coefficients^a
Kualitas Kepemimpinan Kepala
Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.568	3.476		12.533	.000
Kualitas Kepemimpinan	.363	.044	.665	8.353	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber : Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

a. Uji t

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $t = 12.533$ dan $p = 0,000$ hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p signifikan $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

b. Uji Nilai Persamaan

Bahwa a (konstanta) kepribadian siswa memperoleh nilai sebesar 43.568, sedangkan b (koefisien regresi) kualitas kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai sebesar 0,363. Hasil persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 43,568 + 0,363X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 43,568. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kepribadian siswa adalah sebesar 43,568
- 2) Koefisien regresi kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar 0,363 menyatakan bahwa setiap penambahan 100% nilai kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka nilai kepribadian siswa bertambah sebesar 0,363. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel kepribadian siswa (Y_1) adalah positif.

2. Hipotesis Kedua

Hasil pengujian regresi II dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) sebagai variabel

independent dan kedisiplinan siswa sebagai variabel dependent dalam penelitian ini dirangkum dan disajikan seperti pada tabel 4.12 dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut. Sedangkan hasil selengkapnya disajikan dalam lampiran.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi II Model Summary^b
Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.445	.439	2.340

a. Predictors: (Constant), Kualitas Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber : Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Kriteria Penafsiran²

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20-0,399	Korelasi rendah
3	0,40-0,599	Korelasi sedang
4	0,60-0,799	Korelasi tinggi
5	0,80-1,000	Korelasi sangat tinggi

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, 257.

Berdasarkan tabel analisis di atas, diketahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tertulis dengan R adalah 0,669. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel dalam kategori “tinggi”. Koefisien determinasi yang tertulis dengan R *Square* sebesar 0,445. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebanyak 44,5%. dengan demikian ada yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah MTs. Matholi’ul Huda sebanyak 55,5%. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 2.340 menjelaskan bahwa semakin kecil nilai standar error of the estimate maka semakin tepat model dalam memprediksi kedisiplinan siswa di MTs. Matholi’ul Huda.

Tabel 4.14.

Hasil Uji Regresi II Coefficients^a
Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.456	3.467		13.400	.000
Kualitas Kepemimpinan	.365	.043	.667	8.405	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber : Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

a. Uji t

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $t = 13.400$ dan $p = 0,000$ hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai p signifikan $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

b. Uji Nilai Persamaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa a (konstanta) kedisiplinan siswa memperoleh nilai sebesar 46.456, sedangkan b (koefisien regresi) kualitas kepemimpinan memperoleh nilai sebesar 0,365. Hasil persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 46,456 + 0,365X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

- 3) Konstanta sebesar 46,456. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kedisiplinan siswa adalah sebesar 46,456
- 4) Koefisien regresi kualitas kepemimpinan (X) sebesar 0,365 menyatakan bahwa setiap penambahan 100% nilai kualitas kepemimpinan (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh), maka nilai kedisiplinan siswa bertambah sebesar 0,365. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kualitas kepemimpinan (X) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y_1) adalah positif.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi I

Coefficients^a

**Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kepribadian Siswa**

R	R Square	Adjusted R Square	t	Sig.
.665 ^a	.442	.436	12.533	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Berdasarkan analisis regresi I menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) (X) terhadap kepribadian siswa (Y₁) MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Berdasarkan tabel analisis di atas, diketahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tertulis dengan R adalah 0,665. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel dalam kategori "tinggi". Koefisien determinasi yang tertulis dengan R *Square* sebesar 0,442. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebanyak 44,2%. dengan demikian ada yang mempengaruhi kepribadian siswa di sekolah MTs. Matholi'ul Huda sebanyak 55,8%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $t = 12.533$ dan $p = 0,000$ hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p signifikan $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Pengarahan dan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui kualitas kepemimpinan (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) yang diperankannya dapat menyentuh jiwa dari para siswa. Dengan tersentuhnya jiwa, maka para siswa dapat memahami dan melaksanakan perintah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati

bahwa di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan.³

Siswa setelah mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga akan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Ini sesuai pendapat M. Ngalim Purwanto, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pertama dengan keluarganya terutama ibu dan ayah, kemudian dengan anggota keluarga yang lainnya, seperti: kakak dan adik. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga, terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Demikian pula tradisi, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga juga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak.⁴

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) dengan kepribadian siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhsati Kabupaten Pati. Ini artinya setiap kenaikan 100% kualitas kepemimpinan kepala sekolah (gaya intruksi, gaya delegasi dan tabligh) maka akan meningkatkan kepribadian siswa sebesar 44,2%. Sedangkan 55,8%

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2013), 172.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),161.

adalah variabel lain di luar kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) yang mempengaruhi kepribadian siswa.

2. Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.16

**Hasil Uji Regresi I
Coefficients^a**

**Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kedisiplinan Siswa**

R	R Square	Adjusted R Square	t	Sig.
.667 ^a	.445	.439	13.400	.000

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan analisis regresi II menunjukkan bahwa hipotesis kedua terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y₂) MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Berdasarkan tabel analisis di atas, diketahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tertulis dengan R adalah 0,667. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel dalam kategori "tinggi". Koefisien determinasi yang tertulis dengan R Square sebesar 0,445. Nilai tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebanyak 44,5%. dengan demikian ada yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah MTs. Matholi'ul Huda sebanyak 55,5%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t = 13.400 dan p = 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p signifikan 0,000 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas

kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Kualitas kepemimpinan (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) yang diperankan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa supaya mau belajar sesuai dengan situasi dan tujuan sekolah. Intruksi atau perintah yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada para siswa merupakan suatu hal yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah. Para siswa menganggap bahwa sesuatu hal yang diucapkan/diperintahkan oleh kepala sekolah harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa.

Para siswa di sekolah diajarkan tentang sikap patuh dan taat kepada kepala sekolah. Sikap patuh atau taat yang ditunjukkan oleh siswa kepada kepala sekolah terhadap perintah-perintahnya. Jika kepala sekolah memerintahkan kepada hal-hal yang positif, para siswa berusaha memenuhinya sekuat tenaga. Sebaliknya, jika kepala sekolah, orang tua atau guru memerintah kita kepada hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara yang ramah.⁵

Kondisi demikian menuntut seorang kepala sekolah dalam peran dan fungsinya untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi top figur (teladan) sebagai pemimpin yang baik. Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan tidak hanya bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar, dia juga sebagai pembina, pendidik para siswa.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah

⁵ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqomah* (Yogyakarta: Sabil, 2013), 33.

dan tabligh) dengan kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Ini artinya setiap kenaikan 100% kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 44,5%. Sedangkan 55,5% adalah variabel lain di luar kualitas kepemimpinan kepala sekolah (meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh) yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

